

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA
NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS I
TANGERANG**

Indah Tri Utari, Padmono Wibowo

Politeknik Ilmu Pemasarakatan
Email: indah0898.itu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai pendoma atau acuan bagi masyarakat luas untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang. Jumlah narapidana narapidana narkotika yang mengikuti pelaksanaan pendidikan agama islam di Lapas Klas I Tangerang sejumlah 185 orang, dalam hal ini pendidikan agama islam khususnya di Lapas Klas I Tangerang memiliki peranan penting dalam proses pembinaan, agar narapidana dapat memperbaiki diri, memperkuat iman dan taqwa, serta menjauhi segala hal yang negatif dari barang-barang terlarang tersebut yang dapat merugikan mereka. Serta membantu narapidana untuk mengembalikan kepercayaan dirinya dan menjadi manusia mandiri dan siap untuk menghadapi masa depan yang akan mereka jalankan setelah narapidana telah menjalani masa pidananya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Narapidana Narkotika, Lembaga Pemasarakatan

ABSTRACT

This research aims as a guide or reference for the wider community to find out the Implementation of Islamic Religious Education Against Narcotics Convicts in Class I Correctional Institutions Tangerang. The number of narcotics convicts who take part in the implementation of Islamic religious education at the Tangerang Class I Prison is 185 people, in this case Islamic religious education, especially in the Tangerang Class I Prison, has an important role in the coaching process, so that inmates can improve themselves, strengthen faith and piety, and stay away from all the negative things from these prohibited items that can harm them. As well as helping inmates to restore their confidence and become

independent human beings and ready to face the future that they will live after the inmates have served their criminal period. This study uses a qualitative method with a descriptive approach that is used to describe the conditions of the Implementation of Islamic Religious Education Against Narcotics Convicts in Class I Correctional Institutions Tangerang, as well as Supporting and Inhibiting Factors in its implementation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Narcotics Convicts, Correctional Institutions*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan, pengertian tersebut tercantum dalam Undang – Undang No.12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan (Republik Indonesia, 1995). Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sebelum dikenal istilah Lapas adalah penjara, dengan adanya perubahan sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan, terdapat perbedaan dalam perlakuan terhadap narapidana, yang sebelumnya pembalasan menjadi pembinaan. Lembaga pemasyarakatan merupakan ujung tombak pelaksanaan pembinaan dan sebagai pengayom melalui pendidikan, rehabilitasi, dan integrasi. Tujuan dari pemasyarakatan adalah memanusiakan manusia, serta narapidana tidak mengulangi kembali perbuatannya yang membuat mereka masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan, menemukan kembali kepercayaan dirinya serta dapat diterima kembali di dalam masyarakat dan berperan aktif dalam pembangunan negara.

Di era globalisasi saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, baik secara positif atau negatif. Globalisasi membawa perkembangan terhadap kemajuan teknologi yang signifikan, saat ini kita dapat berkomunikasi jarak jauh melalui smartphone. Serta memperoleh informasi bukan hal yang sulit untuk didapatkan, karena adanya internet yang menyediakan semua informasi. Tetapi di sisi lain, globalisasi memberikan dampak negatif terhadap masyarakat, salah satunya adalah perubahan nilai dan norma. Di era globalisasi adanya pertukaran budaya luar, tentu nilai-nilai luar yang kita adaptasi secara tidak sadar dapat berdampak baik atau buruk. Jika hanya mengambil nilai yang baik, tentu tidak menjadi suatu permasalahan. Dengan perkembangan yang terjadi harus diimbangi dengan mempertebal atau meningkatkan iman dan taqwa, sebagai langkah awal dalam membentengi diri dari dampak buruk perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Lemahnya iman dan taqwa menjadi penyebab dari penyalahgunaan narkoba, kejadian tersebut menyebabkan mereka terjerumus kedalam lembaga pemasyarakatan, untuk mempertanggung jawabkan atas perbuatan yang mereka lakukan dan melaksanakan proses pembinaan.

Proses pembinaan di lapas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berangsur, terarah dan terencana oleh petugas pemasyarakatan atau yang disebut dengan pembina. Pembinaan bertujuan bukan hanya untuk mengisi waktu luang selama di lapas, melainkan suatu proses pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan, serta memiliki kualitas dalam hidupnya yang menjadi bekal untuk menjalani hidupnya setelah selesai menjalani masa pidana. Dalam surat keputusan Menteri Kehakiman RI No.02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang pola pembinaan Narapidana/Tahanan membagi menjadi pembinaan kedalam dua bidang, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian lebih ke arah pembinaan mental dan sikap ataupun perilaku narapidana agar dapat membantu dalam memperbaiki diri serta menambahkan iman, taqwa, dan bertanggung jawab. Sedangkan pembinaan kemandirian lebih ke arah pembinaan minat, bakat, dan keterampilan, menjadi bekal untuk bersaing ketika selesai menjalani masa pidananya sehingga berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Kehakiman, 1990)

Dalam agama islam mengajarkan pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, pengalaman, serta penghayatan tentang agam islam sehingga menjadi manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan membentengi diri dari hal-hal negatif. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, merupakan alat pendoma, pengarah dan pengendali diri setiap manusia (Ali, 2012). Tanpa adanya agama yang menjadi alat pendoma, maka yang terjadi manusia akan lebih mudah terjerumus kedalam lembah hitam, seperti penyalahgunaan narkotika, psikotropika, serta zat-zat adiktif atau yang sering disebut dengan istilah narkoba. Setelah memahami betapa pentingnya peran pendidikan agama islam bagi kehidupan manusia, untuk itu sangat penting dalam menempuh pendidikan agama di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan agama islam tidak terlepas dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat 1 butir a : “ setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan seagama.” (Nasional, 1982).

Tabel 1 Jumlah Narapidana di Lapas Klas I Tangerang

TAHANAN	NARAPIDANA	JUMLAH
5	2.132	2.137
Keterangan		1.867 Pengguna Narkotika

Sumber: Sistem Database Pemasyarakatan Oktober 2021

Berdasarkan data jumlah narapidana di Lapas Klas I Tangerang tersebut diketahui jumlah narapidana pengguna narkotika berjumlah 1.867 narapidana, dimana kapasitas idealnya hanya 660 penghuni. Jumlah narapidana narkotika yang

mendominasi, dikarenakan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Dengan Penjatuhan pidana bukan penghalang seseorang narapidana dalam memperoleh pendidikan, dijelaskan dalam pasal 14 Undang- Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan. Narapidana narkotika memiliki haknya dalam memperoleh pendidikan, mulai dari pendidikan non formal maupun formal, dalam hal ini pendidikan agama islam di dalam lembaga pemsarakatan memiliki peranan penting dalam proses pembinaan, agar narapidana narkotika dapat memperbaiki diri, memperkuat iman dan taqwa, serta menjauhi segala hal yang negatif dan barang-barang terlarang tersebut yang dapat merugikan mereka. Membantu narapidana untuk menjadi manusia mandiri dan siap untuk menghadapi masa depan yang akan mereka jalankan setelah narapidana telah menjalani masa pidananya.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “ **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemsarakatan Klas I Tangerang.**” Penulis menganggap pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika perlu dalam proses pembinaan, karena pendidikan agama islam sebagai bekal diri seorang narapidana dalam membentengi dirinya dari hal-hal negatif ataupun barang- barang terlarang yang dapat merugikan mereka.

Rumusan masalah yang diperoleh dari penjelasan diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemsarakatan Klas I Tangerang?
2. Apakah Yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemsarakatan Klas I Tangerang?

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemsarakatan Klas I Tangerang. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu.(Tobing et al., 2016). Dalam penelitian ini sumber data sangat dibutuhkan, dimana data tersebut berguna untuk melengkapi pendeskripsian penelitian yang sedang diteliti.. Sumber daya memiliki 2 jenis, yaitu: data primer dan data sekunder yang diperoleh dari mempelajari dokumen tentang pendidikan agama islam, peraturan perundang-undangan, penelitian dan artikel terkait, serta wawancara dengan narasumber (Dr. Sandhu Siyoto, SKM., M.Kes, dan M.Ali Sodik, 2015). Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui tahapan pengamatan dan wawancara, untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Baik dari petugas lapas dan narapidana narkotika di Lapas Klas I Tangerang, serta diperoleh dari penelitian sebelumnya, buku-buku, artikel, jurnal, serta perundang-undang.. Pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel/menyesuaikan dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan, Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan untuk kemudian diolah dan dipahami secara mendalam.

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Lapas Klas I Tangerang, penulis melakukan beberapa kegiatan untuk memperoleh sumber data dan informasi yang berkaitan dengan bahan penelitian atau data yang mendukung dalam proses penulisan dan penelitian yang dilaksanakan. Salah satu teknik yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu dengan melakukan proses wawancara dengan beberapa narasumber, dan studi dokumentasi yang dianggap dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan melaksanakan penelitian.

Dari hasil yang diperoleh melalui tahapan wawancara dan studi dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis terhadap sumber informasi yang mengenai tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di Lapas Klas I Tangerang, sehingga dapat mengetahui tentang model pelaksanaan agama islam, materi, dan metode seperti apa yang digunakan.

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang

Pelaksanaan pendidikan agama islam merupakan usaha atau suatu cara dari seorang pendidik terhadap siswanya agar mampu menjadikan ajaran agama islam menjadi suatu pandangan hidup (way of life) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika yang dilaksanakan di Lapas Klas I Tangerang ini sama dengan narapidana lainnya yang dirancang atau deprogram dalam berbagai macam bentuk kegiatan, diantaranya : Kegiatan Pesantren(musabaqah tilawatil quran, aqidah, fiqih, dasar – dasar agama islam, talim, tajwid, dan mukharrij), Kegiatan Pengajian(Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Hafalan Qur'an, Tajwid), Kegiatan Ramadhan (sholat tarawih, dan kultum, dengan pembimbingnya dari ormas luar, dan sholat 5 waktu berjamaah).

Pelaksanaan pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang telah mengadakan kerja sama dengan pihak luar seperti Departemen Agama dan Ormas Islam antar lain yayasan Al- Azhar Jakarta, Rawdatussalam, Darul iqtidah, Asidiqiah Tangerang, MUI Tangerang, FUIT, dan Dompot Duhfa juga, Darul Quran. Kerja sama yang telah dilaksanakan berupa mendatangkan petugas pengajar dari Departemen Agama dan Ormas Islam untuk mengisi kegiatan pembinaan Agama Islam di dalam Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang, juga pada setiap bulan-bulan tertentu seperti bulan puasa, seluruh Narapidana yang beragama Islam diwajibkan melaksanakan ibadah puasa dan sholat tarawih berjamaah dan setiap harinya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti belajar baca tulis Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan Iqro, baik yang sama sekali belum mengenal huruf Al-Qur'an maupun bagi mereka yang sudah biasa membaca Al-Qur'an dengan lancar, juga pendalaman ilmu Fiqih, pengajian tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta tadarus Al-Qur'an, yang tempat

pelaksanaannya dilaksanakan di dalam Masjid. Adapun jadwal pelaksanaan program kegiatan pembinaan seperti tercantum dalam tabel VI.

Lembaga Masyarakat Kelas I Tangerang melaksanakan pendidikan agama Islam sesuai dengan materi dasar dalam pendidikan agama Islam pada umumnya, beberapa aspek diantaranya:

a. Aqidah

Aqidah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah yang berbicara tentang konsep keimanan, kepercayaan ataupun keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dalam hati manusia. Adapun pendidikan aqidah yang merupakan suatu upaya yang dilakukan orang tua ataupun guru terhadap anak-anak ataupun muridnya dengan menyampaikan materi-materi ketuhanan dengan metode-metode tertentu, sesuai kapasitas dan kemampuan nalar anak pada setiap jenjang pendidikan yang ditempuh. Sehingga diharapkan dapat menjadi seseorang muslim sejati dengan keyakinan aqidah yang benar sebagai jalan untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa kepadanya (Mayangsari R, 2017).

Kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdapat di Lapas KLAS I Tangerang yang termasuk dalam ajaran ataupun materi aqidah ialah kegiatan pesantren, dalam kegiatan pesantren mempelajari tentang musababah tilawatil Quran, aqidah, fiqh, dasar – dasar agama Islam, talim, tajwid, dan mukharrij. Hal itu dapat menbah keimanan, ketaqwaan, serta pengetahuan tentang agama Islam, narapidana narkoba dapat memahami ataupun tersadar akan hal yang diperbuatnya dimasa lalu dan tidak mendekati lagi barang teralang tersebut dan mengerti akan tujuan hidup sesungguhnya.

b. Syari'ah

Syari'ah ialah jalan ke sumber mata air yakni jalan lurus hidup manusia, ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya baik berupa larangan maupun berupa suruhan, meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan (Nurhayati, 2018).

Kegiatan pendidikan agama Islam yang termasuk dalam materi syari'ah di Lapas Kelas I Tangerang adalah kegiatan pengajian, karena dalam kegiatan pengajian narapidana diajarkan bagaimana cara membaca iqro ataupun al-Quran yang menjadi pondasi hidup umat Islam. Selain itu dalam kegiatan sholat berjamaah juga masuk kedalam materi syariah yang mana didalamnya dilaksanakan dzikir bersama setelah melaksanakan sholat, dzikir merupakan kegiatan ibadah yang menghubungkan manusia dengan tuhanya.

c. Akhlak

Akhlak merupakan ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia yang sudah melekat dalam jiwa manusia (Munirah, 2017). Kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Lapas Kelas I Tangerang yang terdapat dalam materi akhlak adalah kegiatan Peserta Kader Dai, narapidana dilatih bagaimana cara ketika berbicara didepan umum dan

bagaimana bersikap baik dalam mendengarkan serta memperhatikan ketika narapidana lain sedang menyampaikan materi.

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan agama islam bagi narapidana narkoba di Lapas Klas I Tangerang, narapidana dituntun dan diberikan arahan serta materi terkait tentang ajaran islam maupun nilai-nilainya yang dikemas dalam berbagai kegiatan diantaranya : Kegiatan Pesantren(musabaqah tilawatil quran, aqidah, fiqih, dasar – dasar agama islam, talim, tajwid, dan mukharrij), Kegiatan Pengajian(Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Hafalan Qur'an, Tajwid), Kegiatan Ramadhan (sholat tarawih, dan kultum, dengan pembimbingnya dari ormas luar, dan sholat 5 waktu berjamaah).

Setiap kegiatan mengandung aspek-aspek pendidikan agama islam seperti, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, yang dapat berguna bagi kelangsungan kehidupan narapidana narkoba dalam menjalani hidupnya didalam lapas ataupun diluar lapas. Materi yang ditekankan bagi narapidana narkoba yakni aqidah, karena aqidah merupakan keyakinan hidup ataupun keimanan seseorang agar tidak mudah untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama islam. dan diharapkan pelaksanaan pendidikan agama islam dapat memperbaiki moral, mental, perilaku, dan menambah keimanan, ketaqwaan, serta membentengi diri dari hal-hal negatif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu dan menghambat pelaksanaan pendidikan agama islam, pelaksanaan pembinaan agama islam yang ada tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena terbentur oleh kendala-kendala yang ada. Adapun kendala-kendala atau hambatan di dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya petugas pembinaan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Agama, sehingga petugas di dalam melakukan pembinaan kebanyakan hanya bertugas sebagai pengawas saja karena latar belakang pendidikannya yang rata-rata berpendidikan menengah sedangkan mengenai pemberian materi dilakukan oleh pihak Ormas Islam dan Departemen Agama, yang mengakibatkan pembinaan berjalan dengan baik, karena setiap harinya pihak Ormas Islam dan Departemen Agama mengutus orangnya untuk memberikan materi, padahal untuk melaksanakan pembinaan dibutuhkan waktu yang terus menerus, sedangkan petugas sendiri latar belakang agamanya saja sangat terbatas.
- b. Mudah terpengaruhnya Warga Binaan Pemasarakatan oleh lingkungan sekitarnya, sehingga untuk mendekati diri dalam memotivasi keagamaan sangat kurang sekali, seperti banyaknya

Narapidana di blok-blok tersebut yang tidak mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

- c. Fasilitas yang belum memadai, dengan jumlah narapidana yang mengalami over kapasitas fasilitas yang tersedia masih belum memadai contoh masjid yang terdapat di Lapas Klas I Tangerang.

Dari faktor-faktor penghambat tersebut di atas ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang dalam meyukseskan pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang, yaitu sebagai berikut :

- a) Upaya Petugas dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa di dalam melaksanakan pembinaan Agama Islam, peranan petugas Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang kebanyakan hanya sebagai seorang pengawas, padahal peranan petugas di dalam melakukan pembinaan sangatlah dibutuhkan, karena petugas merupakan motor penggerak dari segala macam kegiatan pembinaan, untuk itu perlu adanya upaya dari petugas di dalam melaksanakan pembinaan seperti mengadakan pengajian, shalat Dzuhur dan shalat Ashar secara berjamaah, yang dilanjutkan dengan diskusi, Tanya jawab sekitar masalah yang sedang dibahas, selain itu juga diadakan pelajaran baca tulis Al-Qur'an, Bahasa Arab, Tarikh Islam, Tauhid, Tafsir Qur'an, Nawhu Sharaf, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Praktek Dakwah, Yasin dan tahlil. Adapun mengenai tenaga pengajarnya pihak lembaga telah mengadakan kerja sama dengan pihak luar seperti Ormas Islam yang mana setiap hari diajarkan materi pembinaan dan secara bergantian antara ormas yang satu dan yang lain, dan juga pihak Departemen Agama. Untuk mengisi kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, yang didampingi oleh petugas pembinaan, hal ini dimaksudkan selain untuk menghindari berbagai kemungkinan-kemungkinan baik yang datang dari pihak penghuni maupun dari pihak yang memberikan materi, seperti menghindari ancaman dari pihak penghuni ataupun memberikan informasi-informasi yang membuat Warga Binaan untuk melakukan pemberontakan, juga dimaksudkan supaya petugas pembinaan bisa belajar sedikit demi sedikit mengenai materi pembinaan yang diberikan, dengan menggunakan metode seperti itu diharapkan apabila dari pihak Departemen Agama dan Ormas Islam tidak bisa datang karena beberapa hal, maka dengan sendirinya digantikan oleh petugas pembinaan ataupun penghuni yang mempunyai latar belakang pendidikan agama. Dengan catatan penghuni yang menggantikan tidak boleh melakukan ceramah, hanya membantu dalam membimbing Narapidana lain yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekosongan di dalam

pelaksanaan pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang.

Sesuai dengan UU No. 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dalam pasal 2 disebutkan bahwa Sistem Pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif dan berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Maka pihak lembaga khususnya Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang sebagai tempat untuk membina para pelanggar hukum dan mengembalikan ke tengah-tengah masyarakat dituntut untuk melaksanakan amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas petugas agar pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang. peningkatan kualitas petugas tersebut dilakukan dengan cara:

1) Pembentukan Kepribadian diri

Seorang petugas dalam melaksanakan tugasnya haruslah di bekali diri dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Karena tanpa modal dasar tersebut maka seorang petugas dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembina tidak akan berhasil, selain itu juga seorang petugas dituntut untuk bisa berintegrasi dengan masyarakat sekitar, sadar akan hukum, berbangsa dan bernegara.

2) Peningkatan Pendidikan

Di dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang tingkat pendidikan para pegawai rata-rata berpendidikan menengah sehingga mengalami kesulitan di dalam melakukan pembinaan, khususnya pembinaan kerohanian Agama Islam, maka pihak Lembaga Pemasyarakatan mengusulkan supaya adanya penambahan pegawai pemasyarakatan yang mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana Agama, karena di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang sangat kekurangan sekali petugas yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Agama, dengan adanya penambahan tersebut, diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembinaan khususnya pembinaan kerohanian Agama Islam.

3) Pembentukan Kemandirian

Selain pembentukan kepribadian dan peningkatan pendidikan, pegawai Pemasyarakatan khususnya petugas di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang juga perlu adanya pembentukan kemandirian, adapun pembentukan kemandirian seperti bakat dan keterampilan seperti dalam hal kepemimpinan, olah raga dan lain-lain yang diharapkan bisa menunjang di dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam.

b) Upaya yang Dilakukan dalam Menambah Keimanan dan Ketakwaan

Dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, upaya yang telah dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang dengan cara melakukan kajian tentang Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan pengajian, dan kegiatan yang lain seperti tercantum pada jadwal materi pembinaan dalam tabel VI selain itu juga bagi Narapidana yang sama sekali buta akan Al-Qur'an diberikan pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an yang tenaga pengajarnya dilakukan oleh teman narapidana sendiri, jadi disini sebenarnya Narapidana yang mempunyai latar belakang pendidikan agama juga banyak, tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembinaan kerohanian sangatlah diperlukan guna memperbaiki akhlak Narapidana dan mengembalikan bekas Narapidana ke tengah-tengah masyarakat.

Selain itu juga Narapidana diberikan pengetahuan tentang fungsi dan pentingnya shalat, dimana shalat bagi seseorang adalah merupakan suatu cara untuk terhindarnya dari perbuatan keji dan mungkar, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang artinya "Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar".

Karena pada dasarnya shalat merupakan cermin dari amalan-amalan yang lain, yakni kalau seseorang dalam shalatnya baik maka amalannya pun akan menjadi baik demikian sebaliknya, apabila seseorang di dalam kehidupan sehari-harinya tidak pernah shalat sudah barang tentu amalan-amalan yang baik tidak pernah diperoleh, hal inilah yang menjadi salah satu upaya yang dilakukan pihak Lembaga Pemasarakatan Klas I Tangerang di dalam menambah keimanan dan ketaqwaan.

Dalam upaya untuk menambah keimanan dan ketakwaan haruslah ditunjang dengan sarana peribadatan yang memadai, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, sebaik apapun suatu bentuk pembinaan yang diterapkan pastilah tidak akan berhasil. Oleh karena itu perlu adanya faktor penunjang atau pendukungnya, dengan ditunjang sarana dan prasarana yang bisa dianggap baik, pihak Lembaga Pemasarakatan diharapkan dapat menghasilkan pembinaan Agama Islam yang bermanfaat bagi Narapidana kelak.

Adapun faktor pendukung yang merupakan sesuatu yang menunjang dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika di Lapas Klas I Tangerang diantaranya:

- a. Adanya petugas yang membidangi kegiatan tersebut (keagamaan)
- b. Adanya para pengajar dari luar
- c. Anggaran rutin

- d. Dukungan dari bidang – bidang atau dari seksi lain diluar bidang pembinaan secara moral pasti mendukung
- e. Keluarga WBP

C. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lapas Klas I Tangerang, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk menambah serta menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T dan dapat mengembalikan kepercayaan diri Narapidana sehingga setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan mempunyai bekal ilmu pengetahuan Agama Islam dan dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika di Lapas Klas I Tangerang, narapidana dituntun dan diberikan arahan serta materi terkait tentang ajaran islam maupun nilai-nilainya yang dikemas dalam berbagai kegiatan diantaranya : Kegiatan Pesantren(musabaqah tilawatil quran, aqidah, fiqih, dasar – dasar agama islam, talim, tajwid, dan mukharrij), Kegiatan Pengajian(Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Hafalan Qur'an, Tajwid), Kegiatan Ramadhan (sholat tarawih, dan kultum, dengan pembimbingnya dari ormas luar, dan sholat 5 waktu berjamaah). Materi yang ditekankan bagi narapidana narkotika yakni aqidah, karena aqidah merupakan keyakinan hidup ataupun keimanan seseorang agar tidak mudah untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama islam. dan diharapkan pelaksanaan pendidikan agama islam dapat memperbaiki moral, mental, perilaku, dan menambah keimanan, ketaqwaan, serta membentengi diri dari hal-hal negatif.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika di Lapas Klas I Tangerang diantaranya: adanya petugas yang membidangi kegiatan tersebut (keagamaan), adanya para pengajar dari luar, anggaran rutin, Dukungan dari bidang – bidang atau dari seksi lain diluar bidang pembinaan secara moral pasti mendukung, keluarga WBP. Sedangkan Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika di Lapas Klas I Tangerang meliputi: kurangnya petugas pembinaan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Agama, mudah terpengaruhnya Warga Binaan Pemasyarakatan oleh lingkungan sekitarnya, dan fasilitas yang belum memadai.

D. Saran

1. Perlunya penambahan petugas yang latar belakang pendidikannya Sarjana Agama Islam untuk menunjang pelaksanaan dan pembinaan kerohanian Agama Islam.
2. Perlu adanya ketegasan dari pihak petugas pembinaan Agama Islam, agar pembinaan yang ada dapat berjalan dengan optimal dan Warga Binaan banyak yang mengikuti program pembinaan dan dengan hati yang ikhlas.

3. Memperbaiki fasilitas yang terdapat di dalam lapas untuk mendukung pelaksanaan pendidikan agama islam

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H. M. (2012). *Ilmu_Pendidikan_Islam.pdf.pdf*.

Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, dan M.Ali Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi penelitian*.

Kehakiman, M. (1990). Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990. *Institute for Criminal Justice Reform*.

Mayangsari R, G. nasrullah K. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. *Transformatif*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.661>

Munirah. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39–47.

Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih [Understand the concepts of Sharia, Jurisprudence, Law and Usul Fiqh]. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2).

Republik Indonesia. (1995). UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.